

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia (Analysis Of Factors That Affect The Volume Of Copra Exports in Indonesia)

Fransisca Putri Dwiyani¹, Akhmad Baihaqi¹, Mustafa Usman^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: musthafa.koti@gmail.com

Abstrak. Kopra merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang menjadi komoditi ekspor unggulan dengan tingkat produksi yang tinggi. Namun produksi kopra yang tinggi tersebut tidak sebanding dengan volume ekspor kopra Indonesia yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series dari tahun 2000-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume ekspor kopra di Indonesia secara serempak dipengaruhi oleh produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs. Secara parsial variabel produksi kopra domestik, harga kopra internasional dan permintaan dalam negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Sedangkan harga kopra domestik dan nilai tukar kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Variabel produksi kopra domestik merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia.

Kata kunci : Ekspor, Kopra, Produksi, Harga, Permintaan Dalam Negeri, Nilai Tukar Kurs

Abstract. Copra is one of the plantation commodity sub-sectors, a leading export commodity with a high production level. However, the high production of copra is not comparable to Indonesia's copra exports which are still very low. This study aims to determine what factors affect the volume of copra exports in Indonesia. The data used in this study is secondary data with the type of time series data from 2000-2019. This study uses multiple linear regression analysis. This study indicates that the volume of copra exports in Indonesia is influenced by domestic copra production, domestic copra prices, international copra prices, domestic copra demand, and exchange rates. The variables of domestic copra production, international copra prices, and domestic demand partially have a significant effect on the volume of copra exports in Indonesia. Meanwhile, the domestic copra price and the exchange rate did not significantly affect the volume of copra exports in Indonesia. The domestic copra production variable is the most dominant variable affecting the volume of copra exports in Indonesia.

Keywords: Export, Copra, Production, Price, Domestic Demand, Exchange Rate

PENDAHULUAN

Dalam perdagangan internasional sektor pertanian mempunyai peran yang cukup penting. Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian, kontribusi sektor pertanian ini dapat di lihat pada tahun 2014 berkontribusinya sebesar 13,38% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terletak di urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang tahan banting dalam menghadapi guncangan ekonomi serta dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional pada saat masa krisis ekonomi seperti saat ini (Welatama dan Pakpahan, 2017).

Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas pada sektor pertanian. Komoditas hasil dari sektor pertanian Indonesia salah satunya adalah kelapa. Kelapa adalah salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan. Kelapa merupakan salah satu komoditas yang dapat di konsumsi secara langsung serta juga dapat menjadi bahan baku industri yaitu terutama industri-industri makanan, minyak goreng, pakan ternak, alokimia serta industri lainnya. Agroindustri kelapa dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, bungkil kopra, VCO dan arang tempurung.

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang mempunyai perkebunan kelapa yang sangat luas. Luas perkebunan kelapa pada tahun 2018 mencapai 3.417.951 hektar, dari luas tersebut 99% persersen yaitu sekitar 3.385.085 hektar merupakan perkebunan milik rakyat, yang mana perkebunan kelapa milik rakyat masih dibudidayakan secara monokultur serta tumpang sari dengan tanaman rakyat lainnya, selanjutnya perkebunan milik pemerintah seluas 3.482 Ha atau sekitar 0.11%, serta perkebunan milik swasta seluas 29.024 Ha atau sekitar 0.85% (Direktorat Jendral Perkebunan, 2019).

Negara yang menempati posisi pertama untuk produksi kelapa adalah Indonesia. Indonesia memproduksi kelapa sebesar 18.747.003 ton pada tahun 2017, namun pada tahun yang sama produksi kelapa dunia sebesar 48.618.045 ton, hal tersebut berarti Indonesia memproduksi kelapa sebesar 38,6% yang dikonsumsi oleh dunia. Sekitar 65% produksi kelapa di Indonesia digunakan untuk konsumsi domestik dan sisanya sebesar 35% digunakan untuk diekspor dalam bentuk butir atau pun olahan (Risviyaldi, 2017).

Hasil produksi kelapa Indonesia diolah menjadi beberapa produk turunan kelapa, salah satunya yaitu berupa produk dasar seperti kopra. Akan tetapi sebenarnya ekspor kopra memiliki peluang yang cukup baik di pasar internasional. Walaupun minat petani dalam mengembangkan produk olahan kelapa seperti kopra ini cenderung menurun tetapi produksi kopra Indonesia masih cenderung meningkat setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan produksi kopra Indonesia, jumlah ekspor kopra Indonesia masih sangat sedikit jika dibandingkan oleh produksi kopra Indonesia yang mencapai jutaan ton pertahunnya. Akan tetapi volume ekspor kopra yang sedikit tersebut juga terus mengalami lonjakan kenaikan yaitu puncaknya pada tahun 2019 tingkat ekspor paling tinggi hingga mencapai 153.655,04 ton.

Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai negara eksportir kopra terbesar di dunia. Posisi pertama negara terbesar pengeksportir kopra di duduki oleh Papua Nugini dan disusul oleh Thailand. Adapun negara tujuan ekspor komoditi kopra Indonesia adalah Bangladesh, India, Philipina, Belanda, Malaysia, Korea Selatan dan berbagai negara lainnya. Produk agroindustri kelapa yang diekspor Indonesia merupakan produk yang masih tergolong primer dengan nilai tambah yang rendah. Permintaan untuk produk-produk olahan kelapa diguga akan semakin meningkat dimasa yang akan datang. Indonesia lebih dominan memproduksi produk olahan kelapa setengah jadi seperti kopra. Kopra dikelompokkan ke dalam sektor industri (bahan baku), oleh karena itu kopra yang diperdagangkan di pasar internasional tidak dapat dikonsumsi secara langsung oleh konsumen. terlebih dahulu kopra biasanya diolah menjadi Crude Coconut Oil dan kemudian Crude Coconut Oil diolah lagi menjadi minyak goreng, bahan baku pembuatan sabun, bahan baku pembuatan alokimia, kosmetik serta produk-produk lainnya (Resminiasari et al., 2018).

Aktivitas ekspor kopra Indonesia masih menghadapi persaingan yang ketat dengan negara produsen lainnya seperti Papua Nugini, Thailand, Vanatu, Srilangka dan Brazil. Pada tahun 2018 pangsa pasar kopra negara Indonesia mencapai sekitar 29% (Rinaldi, 2020). Seiring dengan jumlah negara penghasil kopra yang semakin meningkat, maka permintaan terhadap kopra yang berkualitas juga semakin meningkat. Bukan hanya itu, tetapi ekspor Indonesia juga menghadapi persoalan rendahnya daya saing yang dipengaruhi oleh lemahnya nilai tukar, ekonomi biaya tinggi, minimnya prasarana dan lain-lain. Maka perlu adanya dilakukan analisis terhadap faktor apa saja yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopra di Indonesia agar ekspor kopra Indonesia bisa lebih ditingkatkan lagi, sehingga produksi kopra yang dihasilkan bisa diimbangi dengan volume ekspor ke luar negeri agar pendapatan Indonesia dapat meningkat dari kegiatan ekspor kopra tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia serta faktor yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Indonesia, mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan Agustus 2021 dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data urutan waktu (*time series*) tahun 2000-2019 yang di dapatkan dari berbagai sumber.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kopra dengan kode HS 12030000 (Badan Pusat Statistik, 2020). Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan berupa data deret waktu (*time series*) periode tahunan, yaitu rentang tahun 2000 hingga tahun 2019. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Direktorat Jenderal Perkebunan, *World Bank*, *Trade Map*, *Food and Agriculture Organisation* (FAO), serta berbagai literatur, skripsi, buku teks, jurnal, dan artikel internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Batasan Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan dalam negeri dan nilai tukar.

Model Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan utama regresi linier berganda adalah untuk melihat hubungan faktor-faktor bebas (independent) terhadap faktor terikatnya (dependent) atau tidak bebas. Sedangkan, metode OLS digunakan untuk menduga parameter. Metode OLS ini dilakukan dengan cara meminimumkan jumlah residual kuadrat. Adapun Persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Ekspor kopra Indonesia (ton/tahun)

β_0 : Konstanta

X₁ : Produksi kopra di Indonesia (ton/tahun)

X₂ : Harga kopra domestik (Rp/ton)

X₃ : Harga kopra internasional (US\$/ton)

X₄ : Permintaan Dalam Negeri (ton/tahun)

X₅ : Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (Rp/ US\$)

e : Error

β_{1-4} : Parameter yang diduga (n = 1,2,...,4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

a) Uji Normalitas

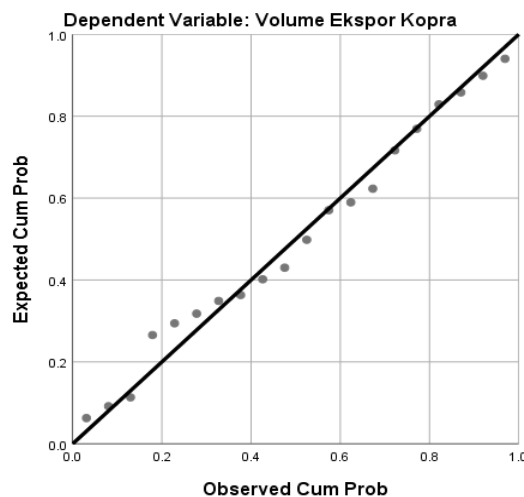
Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang mana uji ini dilakukan dengan cara melihat perbandingan antara data yang di uji normalitas dengan data yang telah di trasformasikan dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, begitupun sebaliknya yaitu apabila nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data pada penelitian ini berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Model	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria
Unstandardized residual	0,083	0,200	0,05

Sumber: Data Skunder, 2021(diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat kita lihat bahwa nilai p-value yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan tingkat toleran yaitu sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bawa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada nilai α ($0,200 > 0,05$) yang berarti bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini juga dapat dilihat menggunakan Normal Probability Plot yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kurva Normal Probability Plot

b) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil pengujian multikolinieritas ini memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil uji multikolinieritas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-260917.054	65863.113		-3.962	.001		
Produksi Kopra Domestik	.462	.098	1.858	4.728	.000	.102	9.826
Harga Kopra Domestik	-.001	.003	-.083	-.439	.677	.435	2.297
Harga Kopra Internasional	-59.453	17.250	-.651	-3.447	.004	.441	2.266
Permintaan Dalam Negeri	-.277	.087	-1.237	-3.170	.007	.103	9.689
Nilai Tukar Kurs	3.636	2.948	.262	1.234	.238	.348	2.872

a. Dependent Variable: Volume Ekspor Kopra

Sumber: Data Skunder, 2021 (diolah)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan dalam negeri dan nilai tukar kurs lebih kecil (<) 10 dan nilai toleran dari setia variabel lebih besar (>) 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinieritas pada model regresi yang dibuat.

c) Uji Heterokedastisitas

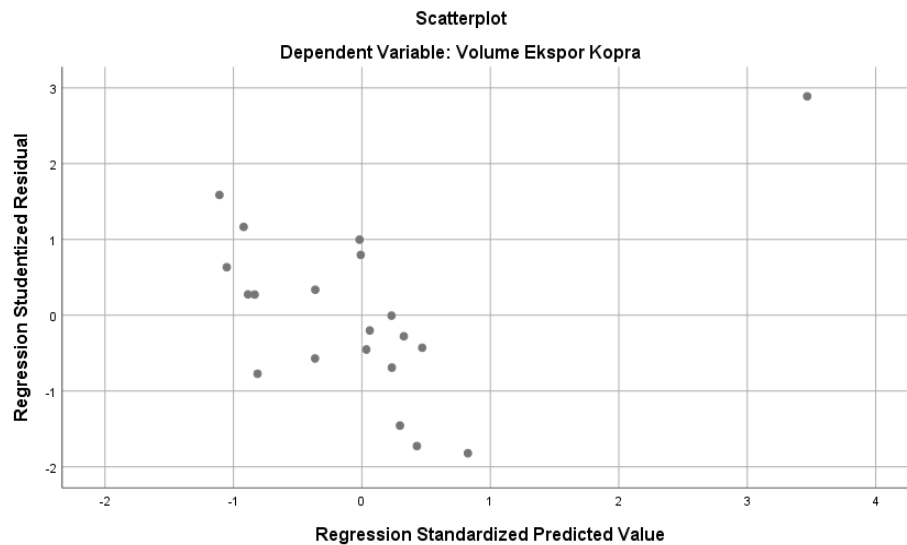
Uji heteroskedastisitas ini di uji menggunakan Uji Glejser dimana uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser:

Tabel 3. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria
Produksi Kopra Domestik	0,201	Sig>0,05
Harga Kopra Domestik	0,619	
Harga Kopra Internasional	0,341	
Permintaan Dalam Negeri	0,241	
Nilai Tukar Kurs	0,918	

Sumber: Data Skunder, 2021 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap variabel independen diatas mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini juga dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* dibawah ini:



Gambar 2. Scatterplot

Dari grafik *Scatterplot* diatas maka dapat dilihat bahwa titik data tidak membentuk pola tertentu dan titik data menyebar secara acak yang berarti bahwa pada model regresi ini tidak adanya terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokolerasi pada penelitian ini dapat dilihat untuk menguji apakah suatu model regresi tersebut terdapatnya pengaruh antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas. Hasil uji autokolerasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi dengan Run Test

Model	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria
Unstandardized residual	0,230	0,818	0,05

Sumber: Data Skunder, 2021(diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat dilihat bahwa tidak adanya terjadi gejala autokolerasi pada model regresi yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang bernilai 0,818 dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bada pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak adanya gejala autokolerasi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis data pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait menggunakan model analisis regresi berganda berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig
I. Constant	-260917.054	-3.962	0.001
Produksi Kopra Domestik	0.462	4.728	0.000
Harga Kopra Domestik	-0.001	-.439	0.677
Harga Kopra Internasional	-59.453	-3.447	0.004
Permintaan Dalam Negeri	-0.277	-3.170	0.007
Nilai Tukar Kurs	3.636	1.234	0.238
Nilai R-Square = 0,780			
Nilai F-hitung = 9,922			
Nilai F-tabel = 2,90			
Nilai T tabel = 2,145			

Sumber: Lampiran

Dari tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -260917,054 + 0,462X_1 - 0,001X_2 + 59,453X_3 + 0,277X_4 + 3,636X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil pada nilai constanta sebesar -26.917,054 yang memiliki arti bahwa apabila produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan dalam negeri dan nilai tukar kurs diasumsikan konstan, maka volume ekspor kopra Indonesia yaitu sebesar -26.917,054 ton.

Dari persamaan diatas maka dapat di jelaskan juga nilai koefisien regresi variabel produksi kopra domestik (X1) adalah 0,462 menunjukkan pengaruh positif antara produksi kopra domestik terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Artinya setiap peningkatan jumlah produksi kopra domestik sebesar 1 ton maka akan meningkatkan jumlah volume ekspor kopra Indonesia sebesar 0,462 ton dengan asumsi variabel harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs tidak berubah atau dianggap konstan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian upini et al (2016) yang menyatakan bahwa produksi kopra domestik berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Komalasari (2009) yang menyatakan bahwa produksi yang meningkat akan berpengaruh terhadap penawaran ekspor. Saat terjadinya peningkatan produksi kopra Indonesia, maka volume ekspor kopra akan meningkat dikarenakan penawaran yang meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variable harga kopra domestik (X2) adalah -0,001 menunjukkan pengaruh negatif antara harga kopra domestik terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Artinya setiap peningkatan 1 Rupiah harga kopra domestik maka akan menurunkan jumlah volume ekspor kopra Indonesia sebesar 0,001 ton dengan asumsi variabel produksi kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs tidak berubah atau dianggap konstan. Harga kopra domestik yang menunjukkan pergerakan terus meningkat dari tahun ke tahun disebabkan oleh permintaan dalam negeri yang semakin tinggi. Sehingga apabila harga kopra domestik tinggi maka para produsen lebih banyak mendapatkan keuntungan apabila menjual kopra ke dalam negeri dibandingkan menjual kopra ke luar negeri. Sehingga kondisi tersebut dapat mengurangi volume ekspor.

Nilai koefisien regresi variabel Harga Kopra Internasional (X3) adalah -59,453 menunjukkan pengaruh negatif antara harga kopra internasional terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Artinya setiap peningkatan 1 USD harga kopra internasional maka akan menurunkan jumlah volume ekspor kopra Indonesia sebesar 59,453 ton dengan asumsi variabel produksi kopra domestik, harga kopra domestik, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs tidak berubah atau dianggap konstan. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya kualitas ekspor kopra Indonesia dikarenakan masih diproduksi dengan cara pengasapan dan adanya isu kesehatan yang mana kopra dengan cara pengasapan mengandung alfatoksin yang berbahaya bagi kesehatan (Turukay, 2010). Maka apabila harga kopra internasional meningkat akan membuat para pengimpor lebih memilih mengimpor kopra dari negara lain yang mempunyai kualitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lindert dan Kindleberger (1995) yang menyatakan bahwa kuantitas barang yang diekspor memiliki hubungan yang positif terhadap harga, yang artinya semakin tinggi harga ekspor maka akan semakin tinggi pula ekspor suatu komoditi tersebut. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Simanjuntak et al (2017) dan Kusumawati et al (2016) yang menyatakan bahwa harga kopra internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel permintaan kopra dalam negeri (X4) adalah -0,277 menunjukkan pengaruh negatif antara permintaan kopra dalam negeri terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Artinya setiap peningkatan permintaan kopra dalam negeri sebesar 1 ton maka akan menurunkan jumlah volume ekspor kopra Indonesia sebesar 0,277 ton dengan asumsi variabel produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional dan nilai tukar kurs tidak berubah atau dianggap konstan. Hal tersebut dikarenakan para produsen kopra lebih memilih memenuhi kebutuhan dalam negeri terlebih dahulu. Setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi maka akan dilakukan ekspor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harahap (2014) yang menyatakan bahwa permintaan kopra dalam negeri berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

Nilai koefisien regresi variabel nilai tukar kurs (X5) adalah 3,636 menunjukkan pengaruh positif antara nilai tukar kurs terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Artinya setiap kenaikan nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar sebesar Rp.1,- maka akan meningkatkan jumlah volume ekspor kopra Indonesia sebesar 3,636 ton dengan asumsi variabel produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional dan permintaan kopra dalam negeri tidak berubah atau dianggap konstan. Menurut Darmansyah dalam Maulana (2011), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penampilan ekspor adalah nilai tukar uang. Nilai tukar yang tinggi dapat merangsang kenaikan ekspor kopra dikarenakan akan membuat harga kopra di pasar internasional menjadi murah. Harga produk yang murah tersebut membuat permintaan ekspor kopra ikut meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel hasil regresi berganda diatas maka dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R²) memiliki nilai sebesar 0,780 yang memiliki arti bahwa variabel produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan dalam negeri dan nilai tukar kurs dapat menjelaskan volume ekspor kopra Indonesia sebesar 78%. Sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar persamaan ini.

Uji Serempak

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat dilihat bahwa hasil pengujian secara serempak (uji F) antara variabel bebas dan variabel terikat di peroleh nilai F_{cari} =

9,922 sedangkan $F_{tabel} = 2,90$ dengan ketentuan $F_{cari} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan dalam negeri dan nilai tukar kurs secara serempak memiliki pengaruh nyata terhadap volume ekspor kopra.

Uji Parsial

a) Produksi Kopra Domestik

Pada uji-t statistik diperoleh hasil analisis terhadap produksi kopra domestik adalah $t_{cari} = 4,728$ sedangkan $t_{tabel} = 2,144$ dengan ketentuan $t_{cari} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial produksi kopra domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

b) Harga Kopra Domestik

Pada uji-t statistik diperoleh hasil analisis terhadap harga kopra domestik adalah $t_{cari} = 0,439$ sedangkan $t_{tabel} = 2,144$ dengan ketentuan $t_{cari} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial harga kopra domestik tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

c) Harga Kopra Internasional

Pada uji-t statistik diperoleh hasil analisis terhadap harga kopra internasional adalah $t_{cari} = 3,447$ sedangkan $t_{tabel} = 2,144$ dengan ketentuan $t_{cari} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial harga kopra internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

d) Permintaan Kopra Dalam Negeri

Pada uji-t statistik diperoleh hasil analisis terhadap permintaan kopra dalam negeri adalah $t_{cari} = 3,170$ sedangkan $t_{tabel} = 2,144$ dengan ketentuan $t_{cari} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya secara parsial permintaan kopra dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

e) Nilai Tukar Kurs

Pada uji-t statistik diperoleh hasil analisis terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dollar adalah $t_{cari} = 1,234$ sedangkan $t_{tabel} = 2,144$ dengan ketentuan $t_{cari} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial nilai tukar kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

Variabel Yang Dominan Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia

Untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh maka dilakukan perhitungan dengan nilai standar koefisien regresi atau beta coefficient. Nilai beta coefficient dapat dilihat dari hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kopra Indonesia maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil uji analisis Standardized Coefficient Beta

Variabel	Standardized Coefficient Beta
Produksi Kopra Domestik	1,858
Harga Kopra Domestik	-0,083
Harga Kopra Internasional	-0,651
Permintaan Dalam Negeri	-1,237
Nilai Tukar Kurs	0,262

Sumber: Data Skunder, 2021(diolah)

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat dilihat bahwa produksi kopra domestik memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,858 yang merupakan nilai paling besar diantara variabel-variabel lainnya yang berarti bahwa variabel produksi kopra domestik merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia. Hubungan yang positif ini menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan produksi kopra domestik, maka akan meningkatkan volume ekspor kopra Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara serempak produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs memiliki pengaruh secara nyata terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Sedangkan secara parsial (uji-t) produksi kopra domestik, harga kopra internasional dan permintaan kopra dalam negeri berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Sementara harga kopra domestik dan nilai tukar kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian analisis standar koefisien regresi maka didapatkan hasil bahwa produksi kopra domestik merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah diharapkan bagi pemerintah untuk tetap terus memberikan perhatian lebih kepada sektor ini. Seperti dengan memberikan bantuan berupa bibit unggul kepada masyarakat petani kopra, agar pohon kelapa yang sudah tidak produktif dapat diganti dan pengintensifasian terhadap produksi kopra Indonesia dengan memberikan pelatihan khusus untuk para petani kopra agar dapat menaikkan produksi kopra, khususnya untuk meningkatkan kualitas kopra Indonesia. Serta bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pergerakan ekspor kopra Indonesia dan secara khusus mengkaji kebijakan-kebijakan yang efektif sehingga dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam usaha meningkatkan volume ekspor kopra di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik., 2020. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia, Ekspor 2019*. BPS RI. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perkebunan., 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020: Kelapa*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Harahap, A.T.H., 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Komalasari, A., 2009. *Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Kusumawati, L.A., Musadieq, M.A., dan Sulasmiyati, S., 2016. Pengaruh Produksi, Harga dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor. (Studi Pada Volume Ekspor Udang Dari Indonesia ke Jepang Priode Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 39(1): 65-72.

- Lindert, P.H dan Kindleberger, C.P., 1995. *Ekonomi Internasional. Edisi Kedelapan*. Erlangga, Jakarta.
- Maulana, Y.G., 2011. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Volume Ekspor Kopi Jawa Tengah*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Resminiasari, N., Rahmat, S., dan Sisca, I., 2018. Budidaya Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) Ditinjau Dari Segi Ekonomi. *Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan*. Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Rinaldi, B., 2020. Potensi Ekspor Produk Kelapa. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/2881>. Diakses tanggal: 6 Agustus 2021.
- Risviyaldi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 1986-2015*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.T.H., Arifin, Z., dan Mawardi, M.K., 2017. Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. (Studi pada tahun 2009-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 50(3): 163-171.
- Turukay, M. 2010. Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Budidaya Pertanian*. 6(2): 72-77.
- Upini, M., Said, M., dan Abubakar, H., 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pupuk Urea Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*. 5(1): 43-50.
- Welatama, A., dan Pakpahan, S., 2017. Dampak Kebijakan Internasional Tripartite Rubber Council Dalam Membatasi Kuota Ekspor Karet Alam Terhadap Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*. 4(2): 1-8.